

**PENYULUHAN DAN PELATIHAN BUDIDAYA IKAN
SISTIM KARAMBAH BAGI MASYARAKAT
DESA SUKOHARJO KECAMATAN SANGIR
KABUPATEN SOLOK**

(DESA BINAAN IKIP PADANG)

LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UPT. PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : PENYULUHAN DAN PELATIHAN
AN BUDIDAYA ...
PENGARANG : DRS. ZULKAHAR ADENAN
JENIS : _____
No. DAFTAR : _____
TANGGAL : 27 JAN 1997



KEPALA,

DRS. BARHAYA ALI, M.L.S.
NIP. 130 215 599

Oleh

DRS. ZULKAHAR ADENAN, dkk

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL.	03 OCT 1997
SUMBER / NERACA	H 1
KOLEKSI	K
NO. INVENTARIS	889/10/97-21 (2)
REKAMASI	626.08/6 PEN

Dilaksanakan atas biaya :

Dana OPF IKIP Padang Tahun Anggaran 1996/1997
Kontrak Nomor : /PT37.H21/LPM/1996
Tanggal : 11 September 1996

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1 9 9 6

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PERSONALIA PELAKSANA KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. DRS. ZULKAHAR ADENAN
2. DRS. MUSLIM Z.
3. DRS. ERMANTO
4. DRS. HASRUL
5. DRS. ARLIS

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

RINGKASAN

PELATIHAN KETERAMPILAN BUDIDAYA IKAN
SISTEM KARAMBA DAN PEMBENIHAN BIBIT IKAN
BAGI MASYARAKAT SUKOHARJO KEC.SANGIR.

Zulkahar Adenan, Arlis, Muslim.Z. Ermanto, Hasrul

Yang menjadi khalayak sasaran kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota masyarakat Desa Sukoharjo yang tertarik dan cukup berminat dalam usaha pengembangan ternak ikan, khususnya dalam jenis pengembangan dengan sistim karambah. Umumnya mereka itu dari generasi muda.

Kegiatan ini dilaksanakan bertolak dari sebuah hasil pengkajian terhadap analisis situasi potensi desa, khususnya analisis situasi yang berkenaan dengan usaha pembudidayaan perikanan. Secara ringkas analisis situasi dapat digambarkan sebagai berikut, desa Sukoharjo Kecamatan Sangir merupakan desa yang kaya dengan potensi sumberdaya air, mulai dari sungai dengan lebar sekitar 15 meter sampai bandar-bandar kecil yang mengalir di sepanjang pekarangan rumah-rumah penduduk. Dan pada bentangan sawah rakyat terdapat juga potensi air dalam bentuk jaringan-jaringan atau saluran irigasi untuk keperluan kebutuhan pengairan. Namun permasalahannya adalah ketersediaan air yang melimpah ini belum lagi dimanfaatkan secara optimum, pada hal kalau potensi ini dimanfaatkan akan mampu meningkatkan penghasilan masyarakat.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ada di desa Sukoharjo tersebut Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang menyusun rencana kegiatan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Sukoharjo. Rencana yang dimaksud adalah melakukan pelatihan pembudidayaan ikan dengan

sistim karamba serta memberikan keterampilan pembibitan/pembenihan bibit ikan. Rencana tersebut telah dilakukan tanggal 14 sampai dengan tanggal 16 Desember 1996, dengan perincian kegiatan yaitu pelatihan pembudidayaan ikan sistim karamba dan pembibitan/pembenihan bibit ikan bagi masyarakat sasaran.

Metode kegiatan adalah demonstrasi dan ceramah dan tanya jawab. Secara keseluruhan kegiatan telah berhasil dengan baik tanpa adanya halangan yang berarti.

Mengingat kegiatan serupa ini dapat menambah penghasilan yang cepat dirasakan oleh masyarakat tim pelaksana memberikan saran kepada IKIP Padang agar supaya kegiatan serupa ini terus dikembangkan.

KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridarmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridarma itu. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan adanya interaksi yang dilakukan oleh institusi dengan lingkungannya yang didukung oleh unsur-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian dari lembaga pendidikan tinggi merupakan bagian integral dari masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang dalam melakukan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh IKIP Padang meliputi lima bentuk kegiatan yaitu pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pelaksanaan dan pengembangan program Kuliah Kerja Nyata, Pengembangan wilayah dan pemberian informasi teknologi tepat guna di pedesaan.

Kelima bentuk pengabdian yang dilaksanakan oleh staf pengajar dan mahasiswa IKIP Padang ditengah masyarakat dalam bentuk pengamalan IPTEKS merupakan bukti kepedulian kita kepada masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

///



Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat khusus oleh staf pengajar mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya laporan ini adalah atas kerja keras dari tim pelaksana serta bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Dalam kesempatan ini seyogyanya kami ucapkan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan aktivitas tersebut.

Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT, semoga seluruh jerih payah Tim Pelaksana dan bantuan semua pihak ini mendapat ridha dari Tuhan Yang Maha Esa serta sebagai amal saleh yang diterima di sisi-Nya. Amin !

Padang, Desember 1996

Lembaga Pengabdian Kepada
Masyarakat IKIP Padang,

K e t u a,

dto

Dr. H. Nurtain
NIP. 130252716

16

DAFTAR ISI

RINGKASAN KATA PENGANTAR DAFTAR ISI

BAB. I.	PENDAHULUAN.....	1
	A. Analisis Situasi.....	1
	B. Perumusan Masalah.....	3
BAB. II.	TUJUAN DAN MANFAAT.....	4
	A. Tujuan.....	4
	B. Manfaat.....	4
BAB. III.	KERANGKA PEMECAHAN MASALAH.....	6
BAB. IV.	PELAKSANAAN KEGIATAN.....	9
	A. Realisasi Pemecahan Masalah.....	9
	B. Khalayak Sasaran.....	10
	C. Metoda kegiatan.....	10
BAB. V.	HASIL KEGIATAN.....	11
	A. Analisa Evaluasi.....	11
	B. Analisa Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat....	11
	C. Faktor Pendukung.....	12
	D. Faktor Penghambat.....	13
BAB. VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	14
	A. Kesimpulan.....	14
	B. Saran.....	15



BAB. I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila (GBHN, 1993). Pembangunan nasional lebih menekankan kepada pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh bangsa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembangunan itu bukanlah sekedar mengejar kemajuan lahiriah atau batiniah saja, tetapi keselarasan dari keduanya itu. Pembangunan yang dilaksanakan harus merata di seluruh tanah air dan harus benar-benar dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai perbaikan tingkat hidup dan penghidupan.

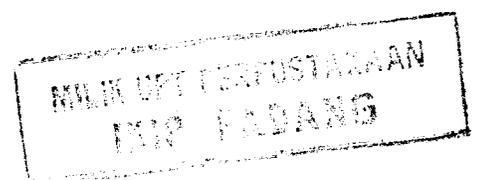
Berbagai perbaikan yang telah dirasakan dewasa ini adalah sebagai hasil dari pembangunan, namun demikian masih dirasakan ketimpangan dari berbagai hal seperti ketimpangan dari perolehan hasil pembangunan antara satu golongan dengan golongan yang lain dan ketimpangan antara desa dengan kota (rural urban disparity). Di perkotaan kehidupan masyarakat mengarah kepada pola kehidupan konsumsi tinggi (high mass consumption) sementara di pedesaan masyarakat masih bergelimang dengan masalah kebutuhan sub sistem (BAPEDA Tk. I SUMBAR 1993). Untuk meminimalkan ketimpangan antara desa dengan kota pemerintah telah memberikan perhatian yang besar ke arah pembangunan pedesaan dengan tidak mengenyampingkan

pembangunan perkotaan. Berbagai infrastruktur yang menunjang pembangunan pedesaan baik fisik maupun fisik disiapkan di berbagai pelosok pedesaan. Pembangunan tersebut selain membutuhkan dana besar juga memerlukan sumber daya manusia yang memadai. Oleh sebab itu keterlibatan dan partisipasi berbagai pihak dalam menangani pembangunan pedesaan sangatlah diperlukan. Untuk mengatasi permasalahan yang telah digambarkan di atas, IKIP Padang sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki tiga dharma (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) tentu tidak akan luput ikut serta melaksanakan pembangunan dalam masyarakat terutama di pedesaan. Berdasarkan pra survey yang telah dilaksanakan di desa Sukoharjo Kecamatan Sangir Kabupaten Solok, diketahui bahwa di desa ini mengalir sungai dan anak sungai sampai ke pekarangan warga desa. Air ini berasal dari batang sungai air manyuruk, limpasi dan liki. Pada bentangan sawah rakyat terdapat juga potensi air dalam bentuk jaringan-jaringan atau saluran irigasi untuk keperluan kebutuhan pengairan. Di samping itu kedalaman air tanah juga relatif tidak begitu dalam, lebih kurang 1 (satu) meter. Ketersediaan air ini masih belum dimanfaatkan secara optimal, hanya baru digunakan untuk irigasi sawah seluas lebih kurang 1.000 Ha. Evaluasi yang dilakukan setelah survey didapat kesepadanan dengan masyarakat desa. agar potensi air yang ada digunakan untuk budi daya ikan, memang sebagian masyarakat telah melaksanakan ternak ikan ini

secara tradisionil yang hasilnya belum dapat memenuhi kebutuhan. berdasarkan data yang diperoleh luas lahan perikanan yang terdapat di desa ini 7 Ha dengan jumlah produksi sekitar 35 ton ditahun 1994 yang berasal dari kolam dan sungai. Dalam meningkatkan budi daya perikanan dipandang layak untuk dikembangkan sistem berambah air deras sebagai salah satu proyek percontohan dan diharapkan dimasa datang akan memasyarkat bagi warga desa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan analisis situasi di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Masyarakat Desa Tertinggal Sukoharjo Kecamatan Sangir Kabupaten Solok belum memanfaatkan sumber daya air untuk meningkatkan penghasilan ekonomi mereka. Pada hal potensi daya dukung air sangat bagus sekali. Ketiadaan pemanfaatan sumber daya air yang melimpah dan cocok untuk program perikanan tersebut berdasarkan evaluasi observasi adalah karena masyarakat belum mengetahui cara-cara pengolahan budi daya perikanan. Khususnya pembudidayaan ikan di air deras. Secara teknis masyarakat belum memahami pembuatan karambah menurut aturan teknis dinas perikanan.



BAB. II

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

A. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini pada dasarnya bertujuan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat sasaran mengetahui dan memahami teknik budi daya ikan melalui kerambah.
- 2) Masyarakat sasaran memiliki keterampilan penggunaan kerambah sebagai salah satu sarana pembudi dayaan ikan di air deras.
- 3) Masyarakat sasaran memiliki pengetahuan dan keterampilan pembuatan karambah.

B. Manfaat Kegiatan

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengadaan kerambah ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni pertama: Manfaat bagi khalayak sasaran sendiri dan ke dua manfaat bagi lingkungan hidup.

Manfaat yang dapat dipetik oleh khalayak sasaran dengan kegiatan pengadaan karambah dan cara-cara mengoperasionalkannya yaitu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani (Ikan) sebagai unsur yang sangat penting bagi kesehatan dan pertumbuhan anak. Di samping itu juga dapat menambah penghasilan keluarga, sehingga dapat membantu masyarakat dalam usaha pencapaian kehidupan yang lebih baik.

Sedangkan manfaat bagi lingkungan dengan adanya kegiatan ini ialah terpeliharanya lingkungan terutama di sini sumber air dari pencemaran lingkungan, seperti oleh bahan insektisida. Maksudnya ialah dengan adanya karambah ikan milik masyarakat di sepanjang sungai atau bandar pengairan tentu tidak akan ada lagi pembuangan sampah atau limbah yang mengandung racun/insektisida sebab limbah kategori ini akan mematikan ikan milik masyarakat yang ada dalam karambah.

BAB III

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Dalam Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi (1993:18) dijelaskan bahwa kerangka pemecahan masalah berarti kerangka berpikir untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi dan dirumuskan, kemudian menyusun berbagai konsep untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada bagian ini disusun pula berbagai kerangka baik teoritis maupun empiris untuk mendekati masalah dari berbagai segi dan kemungkinan.

Berdasarkan pengertian di atas kerangka pemecahan masalah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan judul, "Pemanfaatan Sumber Daya Air Deras untuk Pembudidayaan Ikan melalui sistem Karambah di Desa Sukoharjo Kecamatan Sangir Kabupaten Solok". berhubungan dengan peningkatan sumber daya manusia dan pemanfaatan secara optimal sumber daya air.

Hal ini berkaitan dengan pernyataan Gubernur Kepala Daerah TK.I Provinsi Sumatera Barat (1993:5) yakni tujuan khusus pengentasan kemiskinan dan peningkatan sumber daya manusia adalah 1). Meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya yang terdapat di pedesaan. Dari pernyataan Gubernur tadi dapat diambil sebuah pengertian bahwa pemanfaatan sumber daya yang ada di desa (termasuk di sini sumber daya air) adalah sangat diperlukan dalam upaya

pengentasan kemiskinan di pedesaan.

Di desa Sukoharjo saat ini Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapat gambaran bahwa : (1) Pemanfaatan lahan dan air yang dapat dijadikan pembudidayaan perikanan masih belum diolah secara optimal. Hal ini terbukti dengan banyak lahan perikanan yang kosong dan belum difungsikan, lahan kosong ini cenderung menjadi semak belukar yang tidak terawat. Bila hal ini dapat dimanfaatkan untuk membudidayakan ikan yang produktif akan memberikan manfaat sebagai hasil tambahan. Masyarakat selama ini karena kurangnya informasi, sehingga tidak begitu tertarik memanfaatkannya dan bahkan mereka cenderung meramaikan diskusi di warung kopi, (2) Program mengembangkan perikanan merupakan suatu permasalahan, hal ini terlihat sistem penanggulangannya yang belum memadai, karena kurangnya bimbingan dan informasi, dan (3) Peningkatan produktivitas dapat diartikan sebagai upaya peningkatan hasil. Masyarakat di daerah ini pada umumnya adalah sebagai petani tradisional. Hal ini terlihat dari sistem, cara dan jenis alat yang mereka gunakan dan dari hasil yang mereka peroleh.

Berdasarkan pembahasan pokok-pokok pikiran di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu rendahnya penghasilan masyarakat adalah karena belum diolahnya berbagai sumber daya alam yang ada secara optimal. Khusus tentang pengolahan sumber daya air dapat digambarkan masyarakat belum lagi memanfaatkannya dengan optimal sedangkan

sumber daya air yang ada sangat mendukung dan potensial sekali. Oleh sebab itu sangat perlu di adakan kegiatan-kegiatan ke arah pemanfaatan sumber daya air yang ada untuk menambah penghasilan keluarga. Salah satu bentuk kegiatan yang diperkirakan akan mampu membawa hasil lebih cepat bagi masyarakat adalah menerapkan budi daya ikan melalui sistim karambah di desa Sukoharjo.

BAB. IV
PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk dapat memecahkan masalah sebagaimana telah disebutkan Tim Pelaksana telah melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan ditempuh beberapa langkah persiapan antara lain ialah:

- a. Melakukan survei pendahuluan ke Desa Sukoharjo Kecamatan Sangir Kabupaten Solok untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa serta untuk mengenal potensi desa.
- b. Menyusun proposal dan seterusnya diajukan kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang.
- c. Merancang tindakan yang akan dilakukan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang ada di Sukoharjo. Berdasarkan hasil analisis temuan maka tindakan yang akan dilakukan adalah mengadakan karambah percontohan dan melatih masyarakat dalam pembibitan atau pembenihan ikan.

Kegiatan diselenggarakan tanggal 14 sampai dengan 16

Desember 1996. dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Tanggal 14, 15 Desember 1996 jenis kegiatan yang dilakukan penyajian materi tentang pemasangan karambah, pengenalan umum tentang bibit yang sesuai untuk karambah dan manajemen usaha kecil perikanan.

B. Khalayak Sasaran Strategis

Khalayak sasaran strategis kegiatan ini adalah :

1. Para pemuda putus sekolah yang berminat dan berkepentingan untuk mengembangkan perikanan ini sebagai salah satu usaha yang dapat menunjang ekonomi
2. Anggota masyarakat yang berminat untuk membuat atau menjadikan kegiatan ini sebagai proyek percontohan.

C. Metode Kegiatan

Sesuai dengan kegiatan yang di adakan maka Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah :

- (1) penyuluhan kepada masyarakat,
- (2) tanya jawab,

BAB V

HASIL KEGIATAN

A. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Tim Pelaksana telah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan secara bertingkat mulai dari evaluasi proses persiapan sampai evaluasi akhir kegiatan. Secara lengkap hasil analisis evaluasi ialah sebagai berikut:

1. Dari segi persiapan pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan awal.
2. Dari segi proses pelaksanaan kegiatan Tim dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan telah berlangsung sesuai dengan rencana. Baik perencanaan tentang waktu pelaksanaan maupun tentang materi yang telah ditetapkan. Ditinjau dari keikutsertaan masyarakat waktu pelaksanaan berlangsung ternyata kegiatan ini sangat mendapat sambutan hangat dari masyarakat.

B. Hasil Evaluasi

Berdasarkan analisis evaluasi kegiatan yang telah dilakukan mulai analisis evaluasi dari masa persiapan sampai melakukan pemecahan masalah di

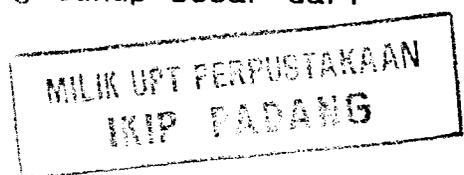
lapangan. Khusus dalam bagian ini pembahasan lebih dititik beratkan kepada hasil fisik kegiatan yang telah dicapai.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan ini secara keseluruhan dapat dikatakan telah berhasil dengan baik, indikator yang dipakai untuk menyimpulkan keberhasilan tersebut adalah tercapainya tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan pada bagian terdahulu. Antara lain dapat disebutkan ialah sebagai berikut:

1. Masyarakat sasaran telah mempunyai karambah sebagai sarana pembudidayaan ikan.
2. Masyarakat telah mengenal secara teknis beternak ikan dengan sistim karambah
3. Masyarakat telah mengetahui dan punya keterampilan pembibitan ikan dan teknik mengawinkan ikan serta memisahkan telur ke kolam penetasan.

C. Faktor Pendukung

Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan tanpa ada kendala yang berarti. Kondisi ini pada akhirnya telah membawa kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Kesemuanya ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak terutama keseriusan dan kekompakan personil tim pelaksana dan kesungguhan khalayak sasaran dalam mengikuti setiap materi kegiatan yang disuguhkan. Tidak kalah pentingnya di sini adalah minat yang cukup besar dari



masyarakat untuk membudidayakan ternak ikan melalui sistim karamba dan harga beli bibit ikan yang tinggi di kecamatan Sangir juga mendorong masyarakat secara serius mengikuti pelatihan pembibitan ikan.

D. Faktor Penghambat

Dalam kegiatan ini juga dialami beberapa kendala namun kendala tersebut secara keseluruhan tidak menghambat kelangsungan program yang telah direncanakan. Kendala yang dimaksud adalah berkenaan dengan penyajian materi pembibitan dan pemilihan bibit ikan, di mana waktu yang tersedia untuk materi tersebut sangat terbatas sekali yakni 6 (enam) hari sedangkan menurut staf ahli perikanan BBI Kiambang Ir.Faizal Pido setidaknya untuk kegiatan ini perlu waktu sampai tingkat klafikasi penguasaan sedang adalah berkisar sekitar 3 atau 4 bulan. Akan tetapi materi yang telah disampaikan kepada khalayak sasaran untuk beternak ikan secara praktis sudah cukup.

B A B VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Desa Sukoharjo Kecamatan Sangir Kabupaten Solok adalah sebuah desa yang kaya dengan potensi sumber daya alam terutama ialah kekayaan akan sumber daya air yang melimpah. Sumber daya air yang ada tidak hanya mengalir berwujud sungai besar dengan lebar rata-rata 15 meter dan ke dalaman bervariasi antara 0,5 meter sampai ke dalaman 3 meter tetapi air juga mengalir sepanjang jalan utama desa. Dari survai yang dilakukan air yang mengalir berupa bandar dengan lebar rata-rata 1,5 sampai 2 meter itu sangat cocok untuk budi daya ikan dengan sistim karamba. Di samping airnya tidak pernah kering sepanjang musim juga airnya mengalir cukup deras. Akan tetapi sumberdaya air yang begitu bagus belum lagi dimanfaatkan secara optimal terutama untuk kegiatan-kegiatan yang dapat menambah inkam keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut IKIP Padang melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat telah melakukan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Sukoharjo yakni kegiatan pemanfaatan sumberdaya air dalam usaha meningkatkan perekonomian keluarga, kegiatan tersebut adalah Budidaya ikan sisteim Keramba dan Pelatihan pembibitan ikan.



Kegiatan tersebut telah berlangsung dengan baik tanpa adanya hambatan-hambatan yang berarti sehingga tujuan yang ditetapkan telah tercapai dengan memuaskan. Saat kegiatan ini berakhir masyarakat telah memiliki keramba sebagai jenis usaha baru dalam mencapai kehidupan perekonomian yang lebih baik dan masyarakat sudah dapat melakukan pembibitan ikan secara mandiri.

B. Saran

Mengingat kegiatan serupa ini dapat secara cepat memberikan sumbangan perekonomian kepada masyarakat maka tim pelaksana memberi saran sebagai berikut:

1. Agar supaya IKIP Padang dalam hal ini Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang mengadakan kegiatan serupa pada desa-desa lain yang memiliki potensi air yang memadai untuk budi daya ikan sistim karamba.
2. IKIP Padang perlu mengadakan tenaga pelatih sendiri dalam pembibitan ikan, supaya dalam pengabdian seperti ini IKIP Padang dapat melaksanakan kegiatan dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti. (1993). Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi. Jakarta: Debdikbud RI.
- Pido, Faizal. (1995). Sistem Karamba dan Proses Pembenihan Bibit Ikan. Catatan pelatihan. Kiambang : BBI Kiambang.
- Pemerintahan Desa Sukoharjo. (1994). Potensi Desa Sukoharjo Kecamatan Sangir Kabupaten Solok. Sukoharjo: Pemdes.

KI
626.0076
PEN
RD

889/K/197-91(2)



Areal/lahan potensi bagi pengembangan ternak ikan sistim ka-
rambah. Di Desa Sukoharjo hampir sepanjang jalan Desa memiliki
tali bandar (seperti gambar bawah) yang dapat diproduktifkan.
Sedang gambar atas, tim tengah merembuk penggunaan kolam di ma
muka masjid untuk pengembangan perikanan.

MILIK UPT PERKUMHURAN
IKIP